

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Signaling Theory

Sudarno Dkk (2022) “*Signal theory* pertama kali diperkenalkan oleh Spence (1973). *signaling theory* adalah tindakan manajemen perusahaan yang memberikan arahan kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek masa depan perusahaan. Prospek yang menguntungkan cenderung menghindari dan mencari penjualan saham Modal baru yang dibutuhkan dapat diperoleh dengan cara lain, termasuk struktur modal normal menggunakan hutang super target. Perusahaan dengan prospek yang tidak menguntungkan cenderung menjual sahamnya, yang berarti mereka harus mencari investor baru untuk berbagi kerugian. Menurut *signaling theory*, setiap keputusan keuangan mempengaruhi citra perusahaan secara keseluruhan. Keputusan keuangan tersebut dipandang positif oleh pihak luar karena perusahaan dapat memenuhi kewajibannya di masa depan, manajemen memandang prospek perusahaan ke depan. Informasi yang disajikan perusahaan dalam bentuk laporan keuangan merupakan sinyal atau komunikasi kepada investor terkait dengan kondisi keuangan perusahaan, yang selanjutnya digunakan untuk pengambilan keputusan investasi oleh investor perusahaan” Sudarno Dkk (2022). Teori pensinyalan dapat menjelaskan fakta bahwa perusahaan besar umumnya memiliki lebih banyak sumber daya dan kapasitas untuk menghasilkan sinyal positif tentang kinerja dan prospek masa depan mereka. Perusahaan dengan aset besar dan pertumbuhan yang cepat dapat menjadi pertanda baik bagi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang besar di masa mendatang. Di sisi lain, perusahaan kecil atau baru mungkin tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk menghasilkan sinyal positif yang sama kuatnya.

Signaling theory menjelaskan bahwa perusahaan dengan laba tinggi dapat mengirimkan sinyal positif tentang kinerja dan prospek masa depan mereka. Sinyal positif ini dapat memperkuat kepercayaan investor dan kreditur terhadap perusahaan dan berkontribusi dalam meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang menghasilkan keuntungan yang buruk atau mengalami kerugian dapat mengirimkan sinyal negatif tentang kinerja dan prospek masa depan mereka, yang

dapat merusak kepercayaan investor dan kreditur serta menurunkan nilai perusahaan.

2.1.2 Manajemen Keuangan

a. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan sendiri terdiri dari dua kata manajemen dan keuangan. Menurut Mustafa (2017:1) “dalam mempelajari manajemen keuangan (*financial management*) kita diharapkan dapat menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yakni keputusan tentang investasi, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana, dan keputusan kebijakan dividen yang biasa juga disebut keputusan pembagian keuntungan”.

Sedangkan menurut Sulindawati (2017:7) “aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat syarat yang paling menguntungkan dengan usaha dalam menggunakan usaha tersebut dengan efisien”.

Definisi diatas dapat disimpulkan bahwa definisi manajemen proses yang berhubungan dengan pemanfaatan sumber daya manusia secara efisiensi dan efektif agar mencapai tujuan perusahaan. Segala aktivitas perusahaan dengan perusahaan sangat penting karena itu manajemen keuangan harus diterapkan pada perusahaan.

b. Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut Mustafa (2017:5) “semua pihak yang terlibat dalam organisasi baik departemen keuangan, produksi, pemasaran maupun sumber daya manusia harus bekerja sama”. Tanpa kerja sama yang baik, tentu akan sulit untuk mencapai

tujuan perusahaan seperti yang diharapkan. Sebagai ujung tombak untuk mencapai tujuan perusahaan, maka departemen keuangan yang paling berkepentingan terhadap pengelolaan keuangan perusahaan dan memiliki tugas-tugas yang cukup berat. Tujuan manajemen keuangan yakni meningkatkan nilai perusahaan dengan cara membeli aktiva yang dapat menghasilkan kas lebih banyak dari pada biaya, serta menjual obligasi dan saham atau investasi lainnya yang akan mendapatkan menghasilkan kas lebih banyak dari pada biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan.

Menurut Mustafa (2017:5) ada dua tujuan manajemen keuangan :

- 1.) Pendekatan keuntungan dan risiko, dalam hal ini Manajer Keuangan harus menciptakan keuntungan atau laba yang maksimal dengan tingkat risiko yang minimal. Menciptakan laba di sini bertujuan agar perusahaan memperoleh nilai yang tinggi, dan dapat memakmurkan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Sedangkan tingkat risiko yang minimal di perlukan agar perusahaan tidak memperoleh kerugian atau perusahaan menetapkan target keuntungan dalam suatu tahun, diharapkan pencapaian target bisa dipenuhi, tetapi andaikan lebih rendah dari target, tidak jauh berbeda dari target tersebut. Secara garis besar pendekatan keuntungan dan risiko, yaitu:
 - a) Laba yang maksimal maksudnya adalah agar perusahaan memperoleh laba yang besar, sesuai dengan tujuan setiap perusahaan yang didirikan.
 - b) Risiko yang minimal, maksudnya agar biaya operasional perusahaan diusahakan sekecil mungkin dengan jalan efisiensi.
 - c) Untuk memperoleh laba yang maksimal dan risiko yang minimal adalah dengan melakukan pengawasan aliran dana. Maksudnya adalah dengan melakukan pengawasan terhadap dana yang masuk maupun dana yang keluar, agar perusahaan dapat merencanakan kegiatan berikutnya, disamping tidak terjadi penyimpangan dana.
 - d) Menjaga fleksibilitas usaha. Maksudnya agar manajer keuangan selalu berusaha menjaga maju mundurnya perusahaan.
- 2.) Pendekatan Likuiditas Profitabilitas

Tujuan manajemen keuangan berikutnya adalah pendekatan likuiditas dan profitabilitas sebagai berikut :

 - a) Menjaga profitabilitas dan likuiditas.
 - b) Likuiditas berarti manajer keuangan menjaga agar selalu tersedia uang kas untuk memenuhi kewajiban finansialnya dengan segera.
 - c) Profitabilitas berarti manajer keuangan berusaha agar memperoleh laba perusahaan, terutama untuk jangka panjang

Diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen keuangan adalah untuk mencapai tujuan yang diinginkan perusahaan melakukan kerjasama yang baik secara efektif agar mencapai suatu tujuan tertentu.

c. Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi manajemen menurut Fahmi (2017:20) “sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan”. Artinya seorang manajer keuangan boleh melakukan terobosan dan kreativitas berpikir, tetapi semua itu tetap tidak mengesampingkan kaidah-kaidah yang berlaku dalam ilmu manajemen keuangan. Seperti mematuhi aturan-aturan yang terkandung dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan), GAAP (*Generally Accepted Accounting Principle*), undang-undang dan peraturan tentang pengelolaan keuangan perusahaan.

Berdasarkan penjelasan para ahli, disimpulkan bahwa fungsi manajemen keuangan yaitu sebagai arahan bagi manajer keuangan dan perusahaan untuk melaksanakan tugasnya agar mencapai tujuan sesuai dengan akuntansi yang berlaku kaidah-kaidah keuangan.

2.1.3 Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan mempunyai manfaat bagi sebagian pihak dalam pengambilan keputusan laporan. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan keadaan suatu perusahaan dalam waktu periode tertentu. Pihak yang berkepentingan akan dapat memperkirakan apa yang terjadi dimasa

yang akan datang, dengan cara mengelola informasi tersebut. Sehingga pihak yang bersangkutan dapat memperkecil risiko yang akan diperoleh.

Fahmi (2017:22) “laporan keuangan yakni suatu informasi yang menggambarkan keadaan keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dijadikan sebagai gambaran laporan keuangan perusahaan tersebut”. Laporan keuangan dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi dan memahami apa yang terdapat pada laporan keuangan.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. “Dengan diperolehnya laporan keuangan, maka diharapkan laporan keuangan bisa membantu dalam tujuan untuk menghindari analisis yang keliru dalam melihat kondisi perusahaan” Fahmi (2017:26).

Fahmi (2017:26) mengatakan bahwa tujuan laporan keuangan disebutkan sebagai berikut:

- 1) Sarana informasi, analisis yang dilakukan hanya berdasarkan laporan yang dilaksanakan, dengan itu seorang analis tidak perlu terjun ke lapangan untuk mengetahui kondisi perusahaan tersebut.
- 2) Pemahaman, analisis yang dilakukan memahami kondisi perusahaan, bidang usaha yang dijalankan dalam perusahaan.
- 3) Peramalan, analisis juga dapat meramalkan keadaan perusahaan di masa yang akan datang
- 4) Diagnosa, analisis yang memungkinkan untuk dapat melihat masalah baik di dalam manajemen maupun masalah-masalah yang ada di perusahaan nantinya.
- 5) Evaluasi, analisis yang mengevaluasi kinerja pada perusahaan termasuk di dalam manajemen perusahaan dan meningkatkan kinerja manajemen secara efisien.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan yakni memberikan informasi kepada pihak perusahaan yang membutuhkan dengan

mendapatkan informasi laporan keuangan agar mengurangi terjadinya kesalahan dalam menganalisis nantinya. Maka perusahaan juga harus mengevaluasi dalam kinerja perusahaan, memahami keadaan yang terjadi pada manajemen perusahaan.

c. Kegunaan Laporan

Berdasarkan konsep keuangan maka laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. “Bahwa laporan keuangan merupakan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Sehingga laporan keuangan memegang peranan yang luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan” Fahmi (2017:25).

2.1.4 Kinerja Keuangan

a. Definisi Kinerja Keuangan

“Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*Generally Accepted Accounting Principle*), dan lainnya “Fahmi (2017:5)

Menurut Nining. (2014:4) kinerja keuangan yakni suatu pengukuran prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan pada waktu tertentu. Penilaian kinerja

adalah penentuan secara efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawan berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Kinerja perusahaan adalah hasil dari semua keputusan yang dilakukan secara terus menerus. Oleh karena itu untuk menilai kinerja perusahaan perlu mengaitkan dengan kinerja keuangan.

Penjelasan diatas, disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan menjalankan atau melaksanakan pekerjaannya, karena itu untuk mengaitkan kinerja keuangan perlu menilai kinerja perusahaan.

b. Indikator Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2017:80) pengukuran yang terdapat dalam kinerja keuangan meliputi:

1.) Profitabilitas

“Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan investasi” Fahmi (2017:80). *Return on Assets* atau disebut juga dengan *Rentabilitas Ekonomis* adalah rasio untuk mengukur besaran laba perusahaan yang dibandingkan dengan seluruh aktiva atau aset yang dimilikinya. Menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA(\text{Return on Assets}) = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Assets}}$$

2.) Likuiditas

“*Liquidity Ratio* yakni kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktunya” Fahmi (2017:49). Menggunakan rumus berikut:

$$CR(\text{Current Ratio}) = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

3.) Leverage

Rasio ini mengukur seberapa tinggi perusahaan dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi membahayakan suatu perusahaan karena perusahaan ini akan masuk dalam kategori utang. “Karena itu perusahaan harus

menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil” Fahmi (2017:72). Menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DER(Debt\ to\ Equity\ Ratio) = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Assets}$$

c. Tahap-tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2017:9) ada lima tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yakni:

1. Melakukan review terhadap data laporan keuangan

Review dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dilakukan tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia bisnis akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggung jawabkan.

2. Melakukan perhitungan

Penerapan metode hitungan yakni disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan pada analisis yang diperlukan.

3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh

Hasil perhitungan perusahaan kemudian dilakukan perbandingan yang sudah di peroleh tersebut

4. Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan

Tahap ini analisis kinerja keuangan perusahaan yakni setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perbankan tersebut.

5. Mencari dan memberikan pemecahan solusi terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan

Pada tahap terakhir setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

Penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap dalam menganalisis kinerja keuangan dengan melakukan metode perhitungan, melakukan review pada laporan keuangan, melakukan perbandingan, penafsiran dan pemecahan masalah.

2.1.5 Dividen

a. Pengertian Dividen

Dividen keuntungan yang akan diterima oleh investor dari suatu perusahaan. Jika suatu keuntungan dalam perusahaan tidak dibagikan kepada investor dan diinvestasikan kembali dalam perusahaan Mustafa (2017:30).

Kebijakan dividen adalah kebijakan yang menentukan berapa besarnya laba bersih yang dibagikan kepada para pemegang saham dan berapa besarnya laba bersih yang akan diinvestasikan kembali ke perusahaan sebagai laba ditahan Hamdan dan Nur Fadrijh Asyik, (2020).

Dapat disimpulkan bahwa pembagian dividen dari hasil investor atau pemegang saham dalam keuntungan yang dihasilkan perusahaan. dengan itu dalam pembagian hasil perusahaan yang akan diberikan kepada investor atau pemegang saham disebut dengan dividen.

b. Jenis-jenis Dividen

Menurut Fillya (2015:5) berpendapat ada 3 jenis-jenis dividen :

1) Dividen Tunai

Dividen tunai yakni dividen dalam bentuk tunai yang besarnya uang tunai akan ditentukan oleh perusahaan. Dividen tunai di bayarkan empat kali dalam satu tahun, sekali dalam setahun dan dua kali setahun.

2) Dividen Saham

Dividen saham secara perekonomian akan menambah hasil saham yang beredar di pasar akan tetapi tidak akan menambah jumlah dana yang melekat pada modal saham. Biasanya dividen saham mengalami penurunan pada harga saham pasar.

3) Dividen Likuidasi

Dividen likuidasi yakni kelebihan dari suatu laba ditahan atau sisa laba yang akan ditunjuk dalam nilai buku yang disebut dengan dividen likuidasi. Karena itu dividen likuidasi mempunyai konsekuensi pajak yang beda.

Dapat disimpulkan bahwa jika ingin mendapatkan suatu dividen, para investor harus memiliki saham yang cukup lama hingga diakui kepemilikannya.

Dengan itu dividen memiliki beberapa jenis dividen yang dapat dipilih seperti dividen tunai, dividen saham, dividen likuidasi.

4) Teori Dividen

Hal yang paling penting dalam kebijakan dividen yakni “memungkinkan untuk mempengaruhi investor dalam mengubah rasio pembayaran dividen yaitu kebijakan dividen Agus” (2018:104). Ada beberapa pendapat teori dividen yaitu:

- a. Teori *irrelevant*
Nilai suatu perusahaan tidak ditentukan oleh besar kecilnya *dividend payout ratio*, akan tetapi ditentukan oleh (EBIT) laba bersih sebelum pajak.
- b. Teori *Relevant*
Menyatakan bahwa investor lebih menyukai dividen tunai dari pada dijanjikan dengan adanya imbal hasil di masa akan datang nanti.
- c. Teori Sinyal
Merupakan salah satu teori dalam memahami manajemen keuangan, perusahaan kepada investor atau pemegang saham.
- d. Teori Preferensi Pajak
Merupakan investor perusahaan membagikan dividennya sedikit karena jika yang dibayarkan tinggi maka pajak yang akan di tanggung oleh investor jika tinggi.
- e. Teori Efek Pelanggan
Mengatakan bahwa adanya suatu perbedaan dalam besaran dividen akan membentuk suatu klien yang berbeda.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa teori dividen terdiri dari beberapa dividen yaitu teori tidak relevan, teori relevan, teori preferensi pajak, teori sinyal dan teori efek pelanggan. Dengan itu dengan adanya teori dividen ini maka kita mengetahui tentang adanya teori pada dividen.

5) Prosedur Pembayaran Dividen

Prosedur dalam pembayaran dividen sangat penting untuk kita ketahui ada beberapa prosedur pembayaran dividen menurut Agus (2018:99) sebagai berikut:

- a. Tanggal deklarasi
- b. Tanggal pencatatan pemegang saham (*Holder-of-record-date*)
- c. Tanggal pemisahan dividen (*Ex-dividend-date*)
- d. Tanggal pembayaran

6) Kebijakan Dividen

- a. Pengertian Kebijakan Dividen

menurut Mustafa (2017:141) “kebijakan dividen yakni laba yang diperoleh perusahaan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen dan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna investasi di masa yang akan datang”. Setiap kebijakan dividen yang dikeluarkan oleh perusahaan akan mempunyai dampak baik terhadap perusahaan maupun terhadap para investor. Ketika suatu perusahaan memutuskan untuk membagikan dividen kepada para investor, maka perusahaan akan mengurangi besarnya laba ditahan. Akan tetapi pembagian dividen tersebut akan memberikan kepada para investor karena dengan stabilnya suatu perusahaan

dalam membagikan dividen maka para investor akan berpikir bahwa kinerja perusahaan tersebut baik.

Sedangkan menurut Hamdan dan Asyik, (2020) “Kebijakan dividen adalah kebijakan yang menentukan berapa besarnya laba bersih yang dibagikan kepada para pemegang saham dan berapa besarnya laba bersih yang akan diinvestasikan kembali ke perusahaan sebagai laba ditahan”.

Penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen adalah kebijakan yang bersangkutan dalam pembagian keuntungan atau pendapatan perusahaan yang diperoleh untuk dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen, yang berarti hasil yang diperoleh harus ditanam pada perusahaan tersebut.

b. Bentuk-bentuk Kebijakan Dividen

1. Kebijakan dividen yang stabil

Banyak perusahaan yang melakukan kebijakan dividen stabil, yang berarti jumlah per lembar saham yang akan dibayarkan setiap tahun selama jangka waktu tertentu tetapi sama walaupun pendapatan perlembar saham berfluktuasi. Jika suatu perusahaan meningkat dan peningkatan pendapatan sudah tetap barulah dividen perlembar dinaikkan. Kenaikkan dividen akan dipertahankan jangka waktu yang lama.

2. Kebijakan dividen dengan penetapan jumlah dividen minimal pada jumlah ekstra tertentu

Dalam kebijakan ini menentukan jumlah rupiah yang minimal dividen perlembar saham per tahun. Kemudian saat perusahaan dalam posisi baik, maka perusahaan akan membagikan dividennya di atas jumlah minimal yang akan ditentukan.

3. Kebijakan dividen dengan penetapan *dividend payout ratio* yang konstan

Perusahaan yang menggunakan kebijakan ini menetapkan *dividend payout ratio* yang konstan misalnya 50%. Artinya jumlah dividen per lembar saham yang akan dibayarkan per tahunnya ada fluktuasi yang sama dengan pertambahan keuntungan pada setiap tahunnya.

4. Kebijakan dividen yang stabil

Kebijakan yang menetapkan besarnya pembagian dividen disesuaikan dengan keadaan keuangan dan kebijakan finansial pada perusahaan yang berkepentingan setiap tahunnya

7) Teori Kebijakan Dividen

Menurut Mustafa (2017:141) teori kebijakan dividen adalah suatu keputusan untuk menentukan berapa besar bagian dari pendapatan perusahaan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan akan diinvestasikan kembali atau ditahan dalam perusahaan. Beberapa teori yang digunakan sebagai landasan dalam menentukan kebijakan dividen untuk perusahaan, sehingga dapat dijadikan pemahaman mengapa suatu perusahaan mengambil kebijakan dividen tertentu. Teori-teori tersebut adalah sebagai berikut:

a. *Dividend Irrelevance Theory*

Modigliani Miller dalam Sartono (1997) berpendapat bahwa di dalam kondisi keputusan investasi, pembayaran dividen tidak berpengaruh terhadap kemakmuran pemegang saham. Lebih lanjut berpendapat bahwa nilai perusahaan

ditentukan oleh *earning power* dari aset perusahaan, dengan demikian nilai perusahaan ditentukan oleh keputusan investasi

b. *Bird-in-the-hand Theory*

Myron J.Gordon dan J.Lintner dalam Sartono (1997) mengemukakan bahwa pemegang saham lebih suka dibagikan dalam bentuk dividen dari pada (*retained earning*). Alasannya adalah bahwa pembayaran dividen merupakan penerimaan yang pasti. Gordon- Lintner beranggapan bahwa investor memandang lebih berharga.

c. *Tax Preference Theory*

Kelompok ketiga berpendapat bahwa apabila dividen dikenai pajak, maka investor akan meminta tingkat keuntungan yang lebih tinggi. Kelompok ini menyarankan bahwa perusahaan lebih menentukan yang rendah atau bahkan tidak membagikan dividen untuk meminimumkan biaya modal dan memaksimalkan nilai perusahaan.

8) Indikator Pengukuran Kebijakan Dividen

Menurut Mustafa (2017:141) "*Dividend Payout Ratio* (DPR) indikator atau pengukuran yang membandingkan antara jumlah dividen yang dibagikan dengan laba bersih suatu perusahaan". Sehingga cara perhitungan *Dividend Payout Ratio* (DPR) dirumuskan:

$$\text{DPR Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian tentang Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen, terlebih dahulu mencermati dan mengamati hasil penelitian sebelumnya yakni penelitian yang dapat menggambarkan apakah hasil penelitian mendukung atau tidak. Hasil penelitian terdahulu, antara lain:

Rahmawati (2014) melakukan penelitian dengan judul "Kinerja Keuangan Pengaruhnya terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia" hasil penelitian menunjukkan bahwa TATO, NPM, ROI, DER, secara simultan atau parsial bersama-sama mempengaruhi *dividend payout ratio* (DPR) pada perusahaan yang ada di BUMN.

Aini (2016) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *Total Assets Turnover*, *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Return On Assets* terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia" hasil

penelitian menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO), *Current Ratio* (CR). *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen sedangkan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Usman and Mustafa (2014) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh (CR) *cash ratio*. (DER) *debt to equity* dan (ROI) *return on investment* terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh yang searah antara *cash ratio*, *debt to equity ratio* dengan *Dividend Payout Ratio* sedangkan *Return On Assets* menunjukkan hubungan yang searah dengan *Dividend Payout Ratio*

Rianti (2017) melakukan penelitian dengan judul "Analisis Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia" hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Assets* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) untuk *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan negatif terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) sedangkan secara simultan menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA). *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Zakaria (2014)) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *Return On Assets* dan *Current Ratio* Terhadap Kebijakan Dividen Pada Sektor Pertambangan

Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia" hasil penelitian menunjukkan *Return On Assets* dan *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Rahayuningtyas (2014) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) (Studi Pada Perusahaan Yang Listing di BEI Tahun (2009-2011)" hasil penelitian menunjukkan *current ratio*, *return on equity*, *total asset turnover* dan *debt to equity* tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* sedangkan *price earning ratio* signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Khoiruddin and Setiowati (2013) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS) dan *Return on Assets* (ROA) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada Perusahaan yang termasuk dalam Daftar Efek Syariah Periode 2008-2010" hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity* (DER), *Earning Per Share* (EPS), dan *Return On Assets* (ROA) secara simultan berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) sedangkan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh negatif tidak signifikan.

Matiin (2014) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) Pada Perusahaan Tambang Yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia" hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE) mempunyai

pengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) di perusahaan Tambang yang go publik.

Pramesti, Irdiana, and Lukiana (2019) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia)" Berdasarkan hasil perhitungan SPSS dari uji t diperoleh hasil penelitian bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Indriana Sari, Setya Bhakti, and Sholeh (2021) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). Hasil menunjukkan bahwa secara parsial likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas dan secara simultan likuiditas dan solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas.

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian, Tahun	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil
1	NiningD. Rahmawati, dkk (2014)	Kinerja Keuangan Pengaruhnya terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia	X1= <i>Return on Investment</i> X2= <i>Debt To Equity Ratio</i> X3= <i>Total Asset Turnover</i> X4= <i>Net Profit Margin</i> Y= <i>Dividen Payout Ratio</i>	Regresi Linear Berganda	<i>Total Asset Turnover, Net Profit Margin, Return on Investment, Debt Equity Ratio</i> secara simultan atau parsial bersama-sama mempengaruhi Dividen Payout Ratio
2	Sylvia Nur Aini (2016)	Pengaruh <i>Total Asset Turnover, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Return On Asset</i> terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia	X1= <i>Return Asset Turnover</i> X2= <i>Current Ratio</i> X3= <i>Debt to Equity Ratio</i> X4= <i>Return On Assest</i> Y= <i>Dividen Payout Ratio</i>	Analisa Rgresi Linier Berganda	<i>Total Asset Turnover (TATO), Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER)</i> tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen sedangkan <i>Retrn On Asset (ROA)</i> berpengaruh terhadap kebijakan dividen.
3	Halim Usman, dkk (2014)	Pengaruh (CR) <i>cash ratio</i> . (DER) <i>debt to equity</i> dan (ROA) <i>return on invesment</i> terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	X1= <i>Current Ratio</i> X2= <i>Debt to Equity Ratio</i> X3= <i>Return on Asset</i> Y= <i>Dividen Payout Ratio</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh yang searah

No	Nama Penelitian, Tahun	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil
4	Gesit Uun Rianti (2017)	Analisis Pengaruh <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	X1= <i>Return On Assets</i> X2= <i>Return On Equity</i> X3= <i>Debt To Equity Ratio</i> X4= <i>Net Profit Margin</i> Y= <i>Dividend Pay Out Ratio</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	secara parsial <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), <i>Net Profit Margin</i> (NPM) berpengaruh positif terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i> (DPR) untuk <i>Return On Equity</i> (ROE) berpengaruh signifikan negatif terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i> (DPR) sedangkan secara simultan menunjukkan bahwa <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i> (DPR).
5	Choirul Zhakaria (2014)	Pengaruh <i>Return On Assets</i> dan <i>Current Ratio</i> Terhadap Kebijakan Dividen Pada Sektor Pertambangan Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia	X1= <i>Return On Asset</i> X2= <i>Current Ratio</i> Y= <i>Dividen Payout Ratio</i>	Regresi Linier Berganda	<i>Return On Assets</i> dan <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.
6	Septi Rahayunin gtyas, dkk (2014)	Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i> (DPR) (Studi Pada Perusahaan Yang Listing di BEI Tahun 2009-2011)	X1= <i>Current Ratio</i> X2= <i>Return On Equity</i> X3= <i>Total Asset Turnover</i> X4= <i>Debt To Equity Rasio</i> X5= <i>Price Earning Ratio</i> Y= <i>Dividen Payout Ratio</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	<i>current ratio</i> , <i>return on equity</i> , <i>total asset turn over</i> dan <i>debt to equity</i> tidak signifikan terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i> sedangkan <i>price earning ratio</i> signifikan terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i> (DPR).

No	Nama Penelitian, Tahun	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil
7	Yuni Setiowati (2013)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR). <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan <i>Return on Assets</i> (ROA) terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i> (DPR) pada Perusahaan yang termasuk dalam Daftar Efek Syariah Periode 2008-2010	X1= <i>Current Ratio</i> X2= <i>Debt to Equity Ratio</i> X3= <i>Earning Per Share</i> X4= <i>Return On Asset</i> Y= <i>Dividen Payout Ratio</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	<i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt To Equity</i> (DER), <i>Earning Per Share</i> (EPS), dan <i>Return On Assets</i> (ROA) secara simultan berpengaruh terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i> (DPR) sedangkan <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) secara simultan berpengaruh negatif tidak signifikan.
8	Nuuridhamatim (2014)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) Pada Perusahaan Tambang Yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia	X1= <i>Current ratio</i> X2= <i>Debt to Equity Ratio</i> X3= <i>Net profit Margin</i> X4= <i>Return On Equity</i> Y= <i>Dividen Payout Ratio</i>	Regresi Linier Berganda	<i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Return On Equity</i> (ROE) mempunyai pengaruh signifikan terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i> (DPR)
9	Pramesti, Irdiana, and Lukiana (2019)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia)	X ₁ = <i>current ratio</i> X ₂ = <i>debt to equity ratio</i> Y= Terhadap nilai perusahaan	Regresi Linier Berganda	<i>Debt To Equity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan <i>Return On Equity Ratio</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

No	Nama Penelitian, Tahun	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil
10	Indrianasari, Setyobakti, and Sholeh (2021)	Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018	X1= Likuiditas X2= Solvabilitas Y= Profitabilitas	Regresi Linier Berganda	Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas dan secara simultan Solvabilitas berpengaruh terhadap Profitabilitas

Sumber Data: Penelitian Terdahulu

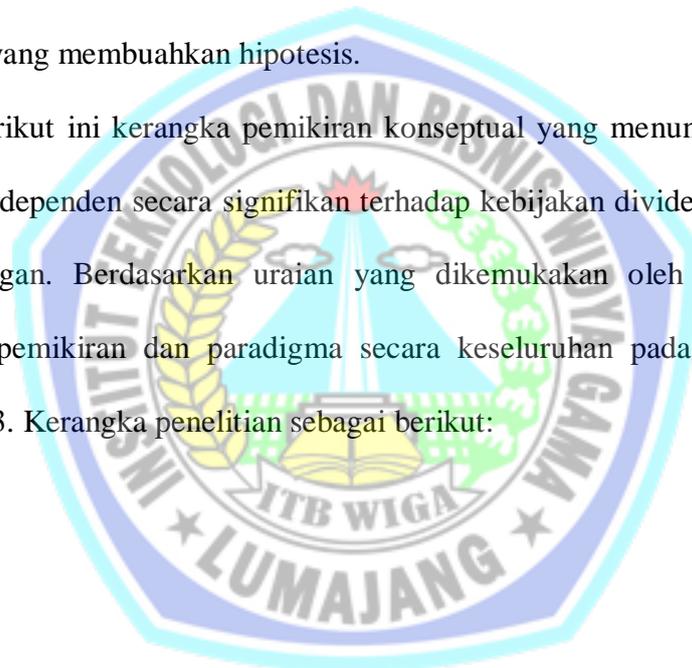
2.3 Kerangka Pemikiran

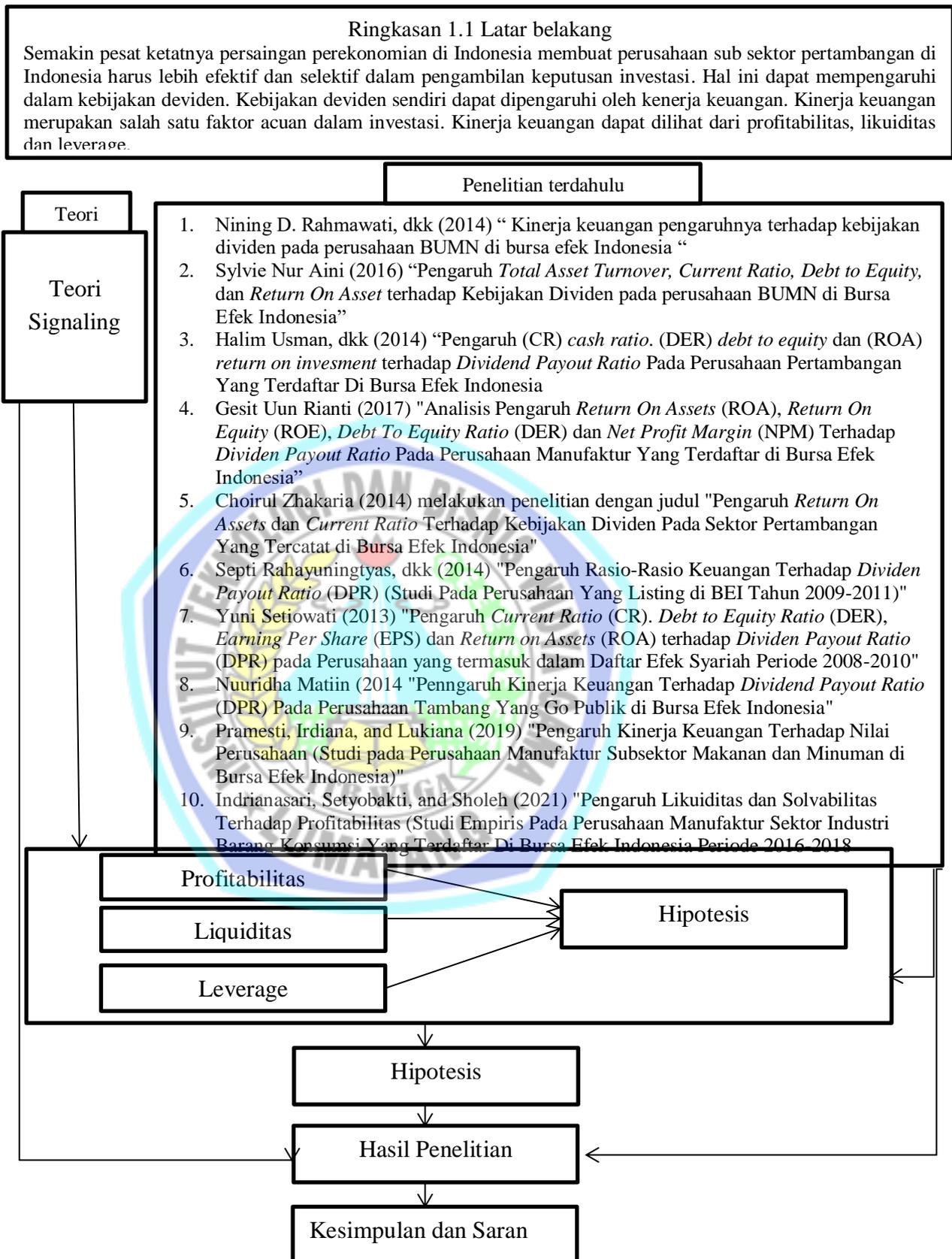
Berdasarkan landasan teori, tujuan dan hasil penelitian sebelumnya beserta permasalahan yang dikemukakan, maka menjadi dasar untuk merumuskan hipotesis, menurut sugiyono (2013:53) “kerangka berfikir yakni sintesa dari berbagai teori dan hasil penelitian menunjukkan lingkup satu variabel atau lebih yang diteliti, perbandingan nilai satu variabel atau lebih pada sampel atau waktu yang berbeda, hubungan dua variabel ataupun lebih, perbandingan antar pengaruh variabel pada sampel yang berbeda dan bentuk hubungan structural”.

Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teliti antar variabel yang akan diteliti. Dengan menilai satu variabel atau lebih variabel yang akan diteliti dengan berbagai teori. Sehingga dalam kerangka pemikiran menjelaskan bahwa penelitian empiris yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya ditunjang dengan teori yang relevan akan dilakukan pengujian sebelum menentukan hasil penelitian. Setelah mengkaji teori yang relevan dengan penelitian empiris maka

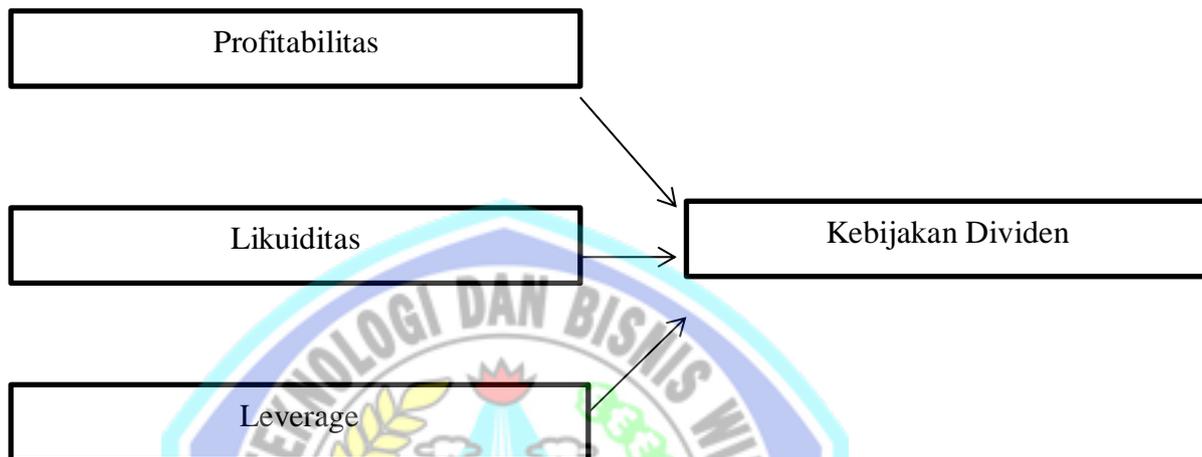
akan didapatkan hipotesis. Selanjutnya hipotesis tersebut akan diuji melalui uji asumsi klasik yang akan mengetahui tentang kenormalitasan datanya Data tersebut akan diuji lagi dengan menggunakan uji hipotesis yang dapat mengetahui hasil dari penelitian yang dilakukan, apakah berpengaruh atau tidak. Hasil penelitian mendukung teori atau sebaliknya dan konsisten ataukah bertentangan dengan hasil pelitian terdahulu. Dalam penelitian seorang peneliti harus menguasai teori-teori ilmiah sebagai dasar bagi argumentasi dalam menyusun kerangka yang membuahkan hipotesis.

Berikut ini kerangka pemikiran konseptual yang menunjukkan hubungan variabel independen secara signifikan terhadap kebijakan dividen pada sub sektor Pertambangan. Berdasarkan uraian yang dikemukakan oleh para ahli, maka kerangka pemikiran dan paradigma secara keseluruhan pada gambar 2.2 dan gambar 2.3. Kerangka penelitian sebagai berikut:





berdasarkan suatu landasan teori, pada penelitian terdahulu dan pengaruh antara variabel masing-masing penelitian maka dapat disusun rancangan teoritisnya, sebagai berikut ini:



Gambar 2.3 Paradigma Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan sub sektor pertambangan secara parsial. Oleh karena itu dari paradigma penelitian, maka dapat ditentukan hipotesis dalam penelitian ini yang nantinya akan di uji pengujian hipotesis.

2.3 Hipotesis

Hipotesis penelitian ialah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang di dasarkan pada teori yang relevan sugiyono (2013:59) “Hipotesis adalah pernyataan dari peneliti tentang hubungan variabel dalam peneliti, dalam penelitian terhadap suatu obyek masih harus di buktikan kebenarannya”.

Hipotesis merupakan jawaban sementara atau dugaan, ringkasan atau jawaban dalam rumusan masalah sebelumnya, dengan masalah dan tujuan pada pembahasan skripsi ini hipotesis yang dikemukakan yaitu :

a. Hipotesis Pertama

Menurut Fahmi (2017:80) “rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjalan maupun investasi”. Profitabilitas dapat diukur dengan *Return On Asset* (ROA). ROA (*Return On Asset*) adalah perbandingan dari laba bersih setelah pajak dengan total asset. Penelitian yang dilakukan oleh Suryandari (2021) “profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk menguji kembali pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen. Peneliti mengajukan rumusan hipotesis pertama pada penelitian ini sebagai berikut:

H₁ Terdapat pengaruh Profitabilitas secara signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan pertambangan di BEI (2019-2022)

b. Hipotesis Kedua

Menurut Fahmi (2017:49) “*liquidity Ratio* yakni kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktunya”. Oleh karena itu, jika perusahaan memiliki likuiditas yang baik maka pembagian dividen yang dilakukan perusahaan baik pula. Rasio keuangan yang umum untuk menghitung likuiditas perusahaan adalah *Current Rasio* (CR). Penelitian yang dilakukan oleh

Qomariyah dan Sukoco (2021) “menunjukkan hasil bahwa likuiditas (Current Ratio) berpengaruh signifikan positif terhadap kebijakan dividen (Dividend Payout Ratio)”. Penelitian yang dilakukan oleh Angraini dan Sari (2022) “yang menghasilkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kebijakan dividen”. Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk menguji kembali pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen. Peneliti mengajukan rumusan hipotesis kedua pada penelitian ini sebagai berikut:

H₂ Terdapat pengaruh Likuiditas secara signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan pertambangan di BEI (2019-2022)

c. Hipotesis Ketiga

Menurut Fahmi (2017:72) “rasio ini mengukur seberapa tinggi perusahaan di biayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi membahayakan suatu perusahaan karena perusahaan ini akan masuk dalam kategori utang”. Karena itu perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil.

Yusman (2018) membuktikan bahwa variabel solvabilitas/leverage secara parsial berpengaruh Positif terhadap variabel dividen. Rasio keuangan yang digunakan untuk menghitung leverage adalah rasio *Debt Equiti Ratio* (DER). Semakin kecil rasio leverage perusahaan, maka menunjukkan bahwa perusahaan itu memiliki hutang yang kecil. Sedangkan jika semakin besar rasio leverage perusahaan, maka menunjukkan semakin besarnya hutang dimiliki perusahaan.

Perusahaan yang memiliki hutang yang besar akan berdampak kurang baik bagi perusahaan tersebut.

H₃ Terdapat pengaruh Leverage secara signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan pertambangan di BEI (2019-2022)

